Jurnal Educatio
Volume 7, No. 4, 2021, pp. 1462-1469
DOI: 10.31949/educatio.v7i4.1421

P-ISSN 2459-9522
E-ISSN 2548-6756

Studi Kasus Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Siswa Sekolah Dasar

Tri Widyardi*, Masturi, Deka Setiawan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus
*Email: twidyardi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe teacher strategies and barriers to distance learning during the Covid-19 pandemic. This research was conducted at SD Negeri Mojosimo with research subjects 3 teachers with different statuses and 3 students and 3 parents. The data collection used includes interviews, observations, and documentation. This type of research is qualitative. This study uses a qualitative descriptive with case study method, which describes a situation or event using a systematic way of observing, collecting data, analyzing data, and reporting the results. The validity of the data used is triangulation with sources and theories. The results of this study indicate that Mojosimo Demak Elementary School teachers apply online learning strategies. Each teacher uses different media such as Whatsapp Group, Classroom, Google Form, Youtube and Video Call. During the learning process, several obstacles occurred, such as: 1) Weak Internet network 2) Waste of quota 3) Students who feel bored with distance learning 4) Lack of ready human resources to face distance learning including teachers, students and parental support.
Keywords: *teacher strategy; distance learning barriers; covid-19 pandemic*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru beserta hambatan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Mojosimo dengan subjek penelitian 3 guru dengan status yang berbeda dan 3 siswa beserta 3 orang tua. Pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, obeservasi, dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, yaitu menggambarkan suatu keadaan atau kejadian menggunakan cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis data, dan pelaporan hasilnya. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber dan teori. Hasil penilitian ini menunjukkan bahwa guru SD Negeri Mojosimo Demak menerapkan strategi pembelajaran dengan metode daring. Setiap guru memanfaatkan media yang berbeda-beda seperti *Whatsapp Grup, Classroom, Google Form, Youtube dan Video Call.* Selama proses pembelajaran terjadi beberapa hambatan seperti: 1) Jaringan Internet yang lemah 2) Borosnya kuota 3) Siswa yang merasa jenuh dengan pembelajaran jarak jauh 4) Kurang siapnya sumber daya manusia untuk menghadapi pembelajaran jarak jauh meliputi guru, siswa dan dukungan orang tua.
Kata kunci: strategi guru; hambatan pembelajaran jarak jauh; pandemi covid-19

Submitted Aug 25, 2021 | Revised Sep 30, 2021 | Accepted Oct 07, 2021

Pendahuluan

Tahun 2020 dimulai dengan adanya krisis kesehatan pertama di dunia, sehingga organisasi kesehatan dunia atau WHO (*World Health Organization*) menyatakan wabah penyakit akibat covid-19 (*corona virus disease 2019*) sebagai pandemi global. Dengan adanya pandemi covid-19 telah memunculkan tantangan baru sehingga negara harus merespon cepat agar tali penyebaran segera terputus. Berbagai negara berupaya untuk mencegah dan menggentikan penyebaran virus jauh lebih luas dengan sistem lockdown, jaga jarak atau *physical distancing* terhadap masyarakat, meliburkan perkantoran serta sekolah maupun perguruan tinggi, semua hal tersebut adalah upaya pemerintah untuk mencegah semakin luasnya virus tersebut menyebar.

Sebagai sebuah pandemi, covid-19 telah menguji ketahanan manusia dan juga negara dalam mengatasi situasi krisis. Tidak hanya dihadapkan pada ancaman terhadap isu kesehatan yang menjadi fokus utamanya, namun situasi sosial, ekonomi dan juga pendidikan ikut terdampak secara serius. Dengan adanya pandemi seperti ini pemerintah mengambil kebijakan untuk menutup seluruh sekolah

maupun perguruan tinggi. Pembelajaran masih tetap berlangsung namun tidak seperti biasanya karena proses belajar mengajar dilakukan tidak dengan tatap muka, pembelajaran berlangsung secara jarak jauh atau menggunakan sistem online. Meskipun model pembelajaran seperti ini sudah ada sejak dulu, namun masih banyak kendala saat proses pembelajaran berlangsung terutama jenjang pendidikan sekolah dasar. Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali (Amin, 2018; Habibi, 2020; Tanjung, 2012). Pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil.

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses komunikasi guru dengan siswa. Komunikasi antara guru dan siswa harus berjalan lancar namun di kelas sering kali terjadi kesalahan dalam komunikasi seperti siswa kebingungan, salah pengertian bahkan salah konsep. Untuk mengurangi kesalahan komunikasi dalam proses pembelajaran guru menggunakan berbagai macam metode dan strategi pembelajaran. Dengan perkembangan teknologi informasi membawa pengaruh terhadap pengembangan media pembelajaran di dunia pendidikan. Sistem pembelajaran yang menggunakan media berbasis teknologi informasi dalam penyampaian materinya mau tidak mau harus ditinjau kembali keefektifannya. Menurut Aqib (2013), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa). Media pembelajaran tidak hanya berbentuk poster, di era millenial sekarang ini sudah banyak guru yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegitan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (asesmen) agar dengan tujuan pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang di dalam mengelola pembelajaran utuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Atmojo, 2013). Wiranata Putra dalam Mulyasa (2011: 6) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematika dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Suliani (2011:13) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode untuk melaksanakan pembelajaran. Untuk mencapai hasil pembelajaran sesuai yang diinginkan oleh guru tentunya guru menggunakan metode sesuai materi pembelajaran. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatannya agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Keberhasilan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran sangat bergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Klasifikasi pembelajaran; 1) Penekanan komponen dan program pengajaran, 2) Kegiatan pengolahan materi, 3) Pengolahan materi, 4) Cara memproses penemuan.

Strategi pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk pola perkembangan di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran interaktif yang dapat berdiri sendiri atau dipadukan dalam proses pembelajaran di sekolah (Muhalli, et al, 2020). Strategi pembelajaran ini mulai populer semenjak munculnya virus covid-19 di Indonesia yang menyebabkan pembelajaran tidak dapat tatap muka secara langsung seperti biasanya. Bilfaqih & Qomarudin (2015:1) Menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka dan berbasis internet yang menggunakan aplikasi pembelajaran maupun media social (Anhusadar, 2020; Jayul & Irwanto, 2020). Segala bentuk materi disampaikan secara daring termasuk komunikasi dan tes.

Beberapa karakteristik dalam pembelajaran daring menurut Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019: 154) antara lain: 1) Materi ajar yang disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen

multimedia. 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video *conferencing, chats rooms,* atau *discussion forums*. 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya. 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar. 5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui. 6) Meningkatkan interaksi antara siswa dan fasilitator. 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal. 8) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Dengan hadirnya wabah pandemi Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak varian masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah: 1) Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa. 2) Sarana dan prasarana yang kurang memadai. 3) Akses internet yang terbatas. 4) Kurang siapnya penyediaan anggaran.

Menurut hasil observasi mulai hari sabtu, 11 April 2020 peneliti menemukan permasalahan pada saat pembelajaran jarak jauh seperti guru harus mengatur dan mengurutkan konten karena berkaitan dengan hasil, mengetahui sumber daya apa saja yang tersedia, pengalaman apa yang telah dimiliki siswa terkait dengan sistem yang sedang digunakan, latar belakang pekerjaan orang tua atau keluarga dan apa yang harus dilakukan siswa untuk menjamin pengalaman belajar yang berkualitas.

Dalam pembelajaran jarak jauh guru berperan penting dalam membantu siswa menghadapi ketidakpastian yang disebabkan oleh pandemi, melibatkan siswa untuk terus belajar meskipun kegiatan sekolah normal terganggu. Keterampilan mengajar guru saat masa pandemi seperti ini sangat dibutuhkan karena guru tidak bisa bertatap muka langsung dengan siswa dan mengawasi proses saat pembelajaran. Selain guru, orang tua atau wali siswa juga harus mendukung dan memberi arahan kepada siswa untuk menjamin pengalaman belajar yang berkualitas.

Para siswa harus memahami peran mereka dalam pengalaman pendidikan jarak jauh. Para siswa perlu mengetahui penggunaan teknologi untuk berkomunikasi dengan guru dan saling berkomunikasi dengan teman. Ketika para siswa ingin mengajukan pertanyaan atau ingin ikut serta dalam diskusi mereka harus bisa menggunakan teknologi untuk berinteraksi dan orang tua lebih baik untuk mendampingi siswa jika mengalami kesulitan dalan mengoperasikan teknologi atau gadget yang digunakannya.

Ketika pembelajaran jarak jauh dimulai guru berperan penting dalam menyiapkan suasana dan situasi yang baru sehingga siswa tidak merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran jarak jauh, peran guru mungkin beralih menjadi fasilitator dalam pembelajaran ketimbang secara langsung memimpin kelas. Dengan dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh seorang guru harus memastikan bahwa para siswa sepenuhnya memahami tanggung jawab mereka dan bagaimana mengatur mereka di dalam kelas. Selain itu guru juga mengawasi agar tidak ada siswa yang tertinggal dalam pembelajaran. Kemudian bagaimana strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh serta hambatan-hambatan yang dapat terjadi ketika pembelajaran berlangsung.

Pada penelitian yang dilakukan Zaitun, dkk (2020) yang berjudul "Problematika serta Strategi Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi di Masa Pandemi Covid-19", diperoleh hasil mengenai permasalahan dan strategi belajar khususnya pada siswa kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Ciputat, Tangerang Selatan. Penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara terhadap guru pamong dalam proses pengumpulan data. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan yang dialami dalam penerapan pembelajaran jarak jauh, adalah: 1) masih ditemukannya guru dan siswa yang tidak dapat mengoperasikan gawai atau gagap teknologi, 2) keterbatasan sarana dan prasarana siswa seperti tidak memiliki gawai dan keterbatasan koneksi internet. Sedangkan strategi

pembelajaran yang diterapkan adalah: 1) manajemen waktu dan penggunaan teknologi yang tepat, serta 2) penerapan metode pembelajaran yang sesuai serta menjaga komunikasi dengan siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Mojosimo Demak. Tepatnya di daerah timur Kabupaten Demak di Kecamatan Gajah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, yaitu menggambarkan suatu keadaan atau kejadian menggunakan cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis data, dan pelaporan hasilnya. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber dan teori.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap proses pembelajaran jarak jauh di SD Negeri Mojosimo Demak. Peneliti terlebih dahulu melakukan penjajakan lokasi dan tempat serta orang-orang yang dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian, mencari lokasi yang dipandang sesuai dengan maksud pengkajian dan mengembangkan jaringan untuk menemukan sumber data. Dengan penelitian ini diharapkan dapat diungkap fakta-fakta secara komprehensif tentang pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19.

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, hingga akhirnya sebagai pencetus penelitian. Pada penelitian kualitatif menekankan bahwa peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain yang merupakan alat pengumpul data utama. Data penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Mojosimo dengan subjek penelitian 3 guru dengan status kepegawaian yang berbeda dan 3 siswa beserta 3 orang tua dengan status sosial yang berbeda.

Teknik pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, metode, dan teori. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah; 1) Uji kredibilitas 2) Uji transferabilitas 3) Uji dependabilitas 4) Uji konfirmabilitas.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif. Analisis Data data dalam penelitian ini yakni 1) Data *Reduction* yaitu proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan kedalaman wawasan yng tinggi. 2) Data *Display* penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau bersifat naratif. 3) Kesimpulan dan Verifikasi adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles dan Huberman, 1984)

Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti melakukan kegiatan observasi untuk mengetahui strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh dan hambatan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru MF peneliti dapat menyimpulkan bahwa selama pembelajaran jarak jauh beliau memanfaatkan teknologi seperti HP untuk menyampaikan materi namun dalam mengembangkan materi, penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan dan penyelesaian masalah siswa sudah cukup baik. Berbeda dengan EW beliau selama pembelajaran jarak jauh sudah baik dalam pemberian materi, pemanfaatan teknologi serta penguasaan materinya. Dan penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan cukup baik. Sedangkan hasil observasi terhadap DAR sudah baik dalam mengembangkan materi, memanfaatkan teknologi, penggunaan metode yang menyenangkan serta evaluasi hasil belajar siswa. Beliau juga sangat baik dalam penguasaan materi, memberi bantuan terhadap siswa yang kesulitan dan pemberian motivasi kepada siswa.

Dapat di simpulkan setiap guru memiliki strategi masing-masing dalam proses pembelajaran, meskipun keputusan untuk memberlakukan pembelajaran jarak jauh di kepala sekolah namun guru memiliki hak untuk memutuskan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan karakter siswanya. Apakah guru memanfaatkan teknologi atau tidak, penggunaan metode yang menyenangkan

dan cara mengevaluasi hasil belajar siswa. Di setiap kelas pasti memiliki karakternya masing-masing begitu pula dengan cara guru menerapkan strategi pembelajaran.

Hasil observasi tersebut kemudian dikuatkan oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 3 guru kelas dengan kategori yang sudah peneliti tentukan yaitu PNS, K2, dan Wiyata.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan secara terpisah dan tidak tatap muka secara langsung dengan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka dan berbasis internet yang menggunakan aplikasi pembelajaran maupun media sosial. Segala bentuk materi disampaikan secara daring termasuk komunikasi dan tes (Bilfaqih & Qomarudin, 2015: 1).

Berawal dari kondisi pandemi Covid-19 yang menyerang seluruh dunia terutama Indonesia yang berdampak pada sektor pendidikan yang memberlakukan pembelajaran jarak jauh. Untuk saat ini pembelajaran jarak jauh sangat memungkinkan untuk dilakukan karena tidak dianjurkan untuk tatap muka, karena meminimalisir kontak fisik antara siswa. Semua komunikasi melalui teknologi. Jika diperlukan ada pertemuan antara guru dan siswa hanya bisa beberapa saja dan hanya sebentar saja.

Wawancara yang dilakukan kepada MF menjelaskan bahwa strategi pembelajaran harus disusun dengan baik, karena berkaitan langsung dengan siswa. Dalam menyusun strategi pembelajaran guru harus mempertimbangkan agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru apalagi pembelajaran dilakukan secara terpisah sehingga siswa harus belajar mandiri dengan materi yang telah diberikan oleh guru. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa biasanya mempelajari materi pembelajaran yang diberikan oleh MF berupa ringkasan materi yang tidak ada di buku pegangan siswa dan materi yang diberikan berupa video kemudian siswa membuat ringkasan sehingga guru dapat mengevaluasi apakah siswa tersebut menyimak materi atau tidak. Semua materi tersebut disampaikan melalui grup Whatsapp karena untuk meminimalisir kerumunan namun dalam seminggu sekali siswa diminta untuk ke sekolah mengumpulkan tugas dan mengambil tugas yang telah dikoreksi oleh guru dengan menggunakan protokol kesehatan yang telah ditentukan serta sesuai jam pembagian agar mengurangi kontak fisik yang dapat terjadi antar siswa.

Setelah mendapatkan penjelasan dari ketiga guru kelas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di SD Negeri Mojosimo sudah baik. Meskipun guru menggunakan strategi yang berbeda-beda namun tujuannya sama yaitu membuat siswa belajar mandiri dengan nyaman sehingga siswa tidak merasa terbebani. Dengan kreatifitas guru dalam membungkus materi pembelajaran supaya menarik untuk disampaikan ke siswa. Penggunaan metode daring melalui jejaring sosial Whatsapp adalah cara yang tepat agar informasi cepat sampai kepada siswa karena di kondisi pandemi Covid-19 guru dengan siswa melakukan pembelajaran secara terpisah dan tidak bisa tatap muka. Karena adanya inovasi pembelajaran yang berbeda diharapkan pembelajaran lebih efektif, efisien, kreatif, menyenangkan dan menarik sehingga dapat meningkatkan potensi yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa pemberian materi kepada siswa sama yaitu dengan menggunakan media sosial grup Whatsapp. Meskipun dengan media yang sama cara guru menyampaikan materi berbeda sesuai dengan kreatifitas guru masing-masing, ada yang mencarikan materi yang telah diunduh kemudian dibagikan ada pula yang membuat ringksan materi sendiri untuk dibagikan kepada siswa. Guru memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajaran jarak jauh, dalam hal ini guru hanya menjadi fasilitator dan siswa diminta dapat belajar mandiri karena pembelajaran harus dilakukan secara terpisah sesuai anjuran dari pemerintah. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri yang diungkapkan oleh Dogmen dalam (Sharon, 2011: 206) bahwa ciri-ciri pembelajaran jarak jauh adalah adanya organisasi yang mengatur cara belajar mandiri, materi pembelajaran disampaikan melalui media, dan tidak ada kontak langsung antara pengajar dengan pembelajar.

2. Hambatan dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Kebijakan dari pemerintah yang mewajibkan sekolah untuk tidak belajar tatap muka selama pandemi dan beralih ke pembelajaran jarak jauh itu cukup terdengar asing karena selama ini pembelajaran berlangsung secara tatap muka. Dalam pembelajaran jarak jauh tentunya masih ada hambatan atau kendala yang dialami oleh guru maupun siswa. Syarif (2020) mengemukakan banyak varian masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah 1) Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa 2) Sarana dan prasarana yang kurang memadai 3) Akses internet yang terbatas 4) Kurang siapnya penyediaan anggaran.

Penerapan sistem pembelajaran jarak jauh menimbulkan beberapa masalah bagi guru maupun siswa baik dari segi sarana prasarana. Permasalahan inilah yang akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Lumpuhnya sistem pembelajaran tatap muka di sekolah selama pandemi mengakibatkan timbul banyak hambatan atau kendala. Faktor ekonomi menjadi salah satu problematika pembelajaran jarak jauh khususnya daring, tidak semua orang tua mampu memfasilitasi anaknya menggunakan *smartphone* untuk belajar. Terutama di pedesaan tidak jarang dalam satu keluarga hanya satu yang memiliki *smartphone,* hal ini dikarenakan tidak semua keluarga siswa dari golongan keluarga menengah ke atas.

Selain faktor ekonomi hambatan berikutnya adalah jaringan internet, tidak semua siswa mempunyai akses jaringan yang cukup bagus mengingat tinggal di daerah pedesaan, oleh karena itu jam pembelajaran menjadi tidak terbatas yang artinya guru siap menerima konsultasi atau pertanyaan dari siswa sampai malam hari karena masih ada beberapa siswa yang baru bisa menggunakan gadget setelah orang tuanya pulang. Tidak jarang pula siswa melakukan kunjungan ke rumah guru untuk mengikuti pelajaran karena tidak mempunyai gadget sendiri.

Hambatan – hambatan tersebut banyak dialami guru maupun siswa karena pembelajaran jarak jauh cukup baru oleh karena itu sebagai guru dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi lebih efektif. Mulai dari cara mengajar, pemanfaatan media dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan supaya siswa tidak merasa jenuh. Kreatifitas guru di sini sangat diperlukan dalam proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi seperti ini, meminimalisir hambatan-hambatan yang sering terjadi dan tentunya untuk meningkatkan minat belajar siswa yang dirasa semakin hari makin menurun.

Turunnya minat belajar dan motivasi siswa sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat menjadi hambatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada awalnya siswa sangat antusias sekali dalam pembelajaran jarak jauh seperti ini menggunakan media dan strategi pembelajaran yang baru karena selama ini metode pembelajaran jarak jauh tidak pernah dilakukan di SD Negeri Mojosimo oleh karena itu siswa merasa antusias karena dapat belajar di rumah sendiri dengan di dampingi oleh orang tua maupun saudaranya. Namun setelah berjalan beberapa bulan muncul rasa jenuh pada diri siswa karena mereka hanya dihadapkan dengan tugas – tugas setiap harinya dengan sedikit penjelasan dan tanpa bimbingan langsung dari guru seperti saat pembelajaran tatap muka.

Selama pembelajaran jarak jauh guru hanya bisa berkomunikasi dengan siswanya lewat gadget tanpa bisa bertemu, jadi selama proses pembelajaran berlangsung siswa di dampingi oleh orang tuanya. Dengan siswa didampingi oleh keluarga selama proses pembelajaran jarak jauh diharapkan bisa berjalan dengan lancar dan dapat meminimalisir hambatan yang akan terjadi selama proses pembelajaran. Selain tugas – tugas yang diberikan kepada siswa, guru juga memberikan evaluasi berupa ulangan harian karena ini dirasa cukup penting untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan selama pembelajaran. Namun proses evaluasi tidak berjalan lancar seperti yang diharapkan, seperti permasalahan yang sudah disampaikan di atas. Kendala jaringan sangat menghambat proses pembelajaran, hal ini akhirnya mempengaruhi semangat belajar siswa dan hal

tersebut dapat mempengaruhi siswa untuk tidak mengerjakan tugas-tugas yang lain karena terkendala oleh sinyal.

Hambatan berikutnya yang dikeluhkan oleh siswa adalah pelayanan pembelajaran yang diberikan guru, pelayanan yang diberikan guru dirasa kurang ideal karena kebanyakan guru hanya memberi bahan materi untuk dipelajari sendiri kemudian guru memberikan tugas untuk dikerjakan hari itu juga. Menurut hasil observasi siswa sering mengalami hal buntu atau kurang memahami materi pembelajaran dan mereka hanya bisa bertanya melalui pesan whatsapp, namun guru menjelaskan dengan baik sampai siswa merasa cukup paham atas jawaban yang telah diterima. Tidak jarang saat siswa diberikan tugas mereka mencari jawaban melalui bantuan google dan jarang mencari jawaban di buku pegangan yang sudah diberikan kepada setiap siswa. Mungkin karena melalui bantuan google mereka lebih cepat mendapatkan jawaban dibandingkan harus mencari di buku pegangan.

Kurangnya pemahaman guru dalam penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu penghambat keberhasilan pembelajaran di masa pandemi Covid19. Guru dituntun untuk lebih kreatif dan inovatif dimasa sekarang, memaksimalkan teknologi dalam pembelajaran supaya siswa tidak merasa jenuh saat pembelajaran dan dapat mengikuti pembelajaran dengan senang hati. Pemanfaatan *google meet, zoom, powerpoint* dan lain sebagainya sangat dibutuhkan sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Muhammad Fauzi dalam (Bella: 2020) ada beberapa hambatan atau kelemahan pembelajaran daring yaitu: 1) Jaringan Internet 2) Biaya 3) Kreatifitas Guru dan Motivasi Siswa.

Dapat disimpulkan hambatan yang terjadi selama pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid19 ini sangat mendasar seperti sinyal yang tidak stabil, faktor ekonomi yang mempengaruhi terhambatnya proses belajar yang tepat waktu karena penggunaan ponsel pintar harus bergantian dengan orang tua atau saudara kemudian kuota yang boros, hingga kurangnya pemahaman guru dalam memaksimalkan teknologi selama proses pembelajaran jarak jauh yang dapat menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan membuat siswa merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Mojosimo Demak maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 sudah cukup tepat, meskipun setiap guru memiliki strategi masing-masing dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berstatus PNS hanya menggunakan media *Whatsapp Grup* untuk menyampaikan materi dan tugas, berbeda dengan guru K2 yang menyampaikan materi lebih variatif karena memanfaatkan berbagai macam media seperti *google classroom, google form, youtube,* dls. Sedangkan guru wiyata bakti menggunakan metode yang sama variatifnya juga akan tetapi lebih sering menggunakan *Whatsapp Grup* untuk membagikan materi berupa video dan *powerpoint.*

Hambatan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 diantaranya adalah tidak semua siswa memiliki gadget, masalah jaringan internet yang lambat, timbul rasa jenuh dengan proses pembelajaran yang tidak bisa tatap muka secara langsung, turunnya minat belajar siswa saat ini menjadi masalah utama. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet. Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian maka peneliti memberikan saran bagi guru untuk lebih kreatif dan dapat memaksimalkan teknologi untuk menyampaikan materi dan bahan pembelajaran selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan melakukan kunjungan ke rumah siswa yang minat belajarnya mulai menurun dan siswa yang mengalami masalah, memberikan edukasi kepada orang tua siswa supaya anak selalu didampingi dalam pembelajaran sehingga hambatan yang terjadi selama ini dapat terselesaikan secara perlahan.

Daftar Pustaka

Amin, B. F. (2018). Pembelajaran Operan Dada (Chest Pass) Dalam Permainan Basket Melalui Metode Mengajar Penemuan Terpimpin Pada Siswa Kelas viii SMP Negeri 1 Jonggol. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 2(1), 61-66.

Anhusadar, L. (2020). Persepsi mahasiswa PIAUD terhadap kuliah online di masa pandemi Covid 19. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44-58.

Aqib, Z. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual. (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya

Atmojo, S. E. (2013). Penerapaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 43(2).

Bilfaqih, Y., Qomarudin, M.N., (2015). *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk. Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish.

Habibi, M. R. (2020). Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Pada Pelajaran Tema 5 Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas IV SDN 1 Sembalun Bumbung Lombok Utara. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*), 4(3).

Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190-199.

Muhalli, M., Rosadi, K. I., & Syahbani, N. (2020). *Kesiapan Guru Fikih Melaksanakan Pembelajaran Daring Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kota Jambi* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan. Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Mustofa, M., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. Walisongo *Journal of Information Technology*, 1(2), 151-160.

Suliani, N N. W. (2011). *Media Pembelajaran dan Sastra Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Tanjung, Y. (2012). Pembelajaran Komputer/Tik Untuk Siswa Dengan Gangguan Emosi Dan Tingkah Laku (Getl) Di Smplb-E Handayani (Kelas VIII). *JPK: Jurnal Pendidikan Khusus*, 1(01), 131-138.

Zaitun, Z., Winata, W., & Yudhistira, R. (2020). Problematika serta Strategi Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi di Masa Pandemi Covid-19. *In Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).